

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa hipertensi memiliki peluang untuk terjadinya glaukoma dibandingkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi disebabkan hipertensi menyebabkan pembuluh darah menyempit, bocor dan mengeras seiring waktu karena tekanan berlebihan dan berkelanjutan terhadap dinding pembuluh darah. Hal ini dapat menyebabkan saraf optik membengkak dan mengakibatkan masalah penglihatan, aliran utama oksigen ke mata terhambat kerusakan permanen

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dr. AK Gani Palembang terhadap pasien atau responden yang berkunjung pada Bulan Mei – Juni 2015 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada hubungan antara diabetes dan hipertensi secara simultan terhadap kejadian glaukoma di Rumah Sakit Dr.AK Gani Palembang Tahun 2015
- b. Ada hubungan antara diabetes secara parsial terhadap kejadian glaukoma di Rumah Sakit Dr.AK Gani Palembang Tahun 2015
- c. Ada hubungan antara hipertensi secara parsial terhadap kejadian glaukoma di Rumah Sakit Dr. AK Gani Palembang Tahun 2015

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf Rumah Sakit Dr. AK. Gani Palembang dalam kontribusi dalam penelitian ini, Universitas Kader Bangsa tempat saya mengabdikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Astrid, 2008, *Diagnosis Penyakit Akibat Kerja*. Cermin Dunia Kedokteran, Jakarta.
Budiono, 2008. *Kesehatan Kerja Di Industri Kecil*. <http://lib.unnes.ac.id/3183/1/6379.pdf>
Didi Sugandi, 2009, *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Edisi Kedua, EGC. Jakarta.

Jurnal:

Health Science Journal of Indonesia, Nunik Kusumawardani,1 Suhardi,1 Julianty Pradono,1 Delima,1 Ni Ketut Aryastami,1 Anand Krishnan. *Behavior risk factors and lipid profiles of diabetes mellitus with hypertension among adult population in Indonesia*. Vol. 7 No. 2 Desember 2016. ISSN 2087-7021

JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan), Analisis Epidemiologi Kejadian Glaukoma di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dan RS Tingkat 2 Kartika Husada, Norma Yunita1, Ismael Saleh2, Dedi Alamsyah. Vol 4 no. 1 Juni 2017, ISSN 2407-2559

Jurnal Biomedik (JBM) Pengaruh Sesaat Brisk Walking Terhadap Penurunan Tekanan Intraokuler Orang Dewasa Muda Non Glaukoma, Shane H. R. Ticoalu, **VOL 3, NO 1 (2011), ISSN: 2085-9481**

JURNAL E-CLINIC (ECL), PREVALENSI GLAUKOMA AKIBAT DIABETES MELITUS DI POLIKLINIK MATA RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO, *Risky N. Allorerung, Josefien S. M. Saerang, Laya M. Rares* VOL 3, NO 3 DESEMBER 2015, ISSN 2337-5949

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Amrina Rosyada, Indang Trihandini. Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus pada Lanjut Usia, Departemen Biostatistika dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Vol. 7, No. 9, April 2013

Jurnal Kesmas (National Public Health Journal) Fetty Ismandari, Helda Helda, Kebutaan pada Pasien Glaukoma Primer di Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Vol. 5 No. 4 Februari 2011, ISSN 1907-7505

Medical Journal Of Lampung University, ANTI-VASCULAR ENDOTHELIAL GROWTH FACTOR SEBAGAI TATALAKSANA TERBARU NEOVASKULAR GLAUKOMA, *Istighfariza Shaqina, Rani Himayani, Vol 7 No.1 Tahun 2017* ISSN

Skripsi /Thesis/ /Disertasi:

- Fauzian, Rifqi Aziz and Rahmi, Fifin Luthfia and Nugroho, Tri Laksana (2016) *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEMERIKSAKAN DIRI KE PELAYANAN KESEHATAN : Penelitian pada pasien glaukoma di Rumah Sakit Dr. Kariadi*. Undergraduate thesis, Diponegoro University
- Mutmainah , Iin (2013) *Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR DETERMINAN PADA IBU DENGAN KEPUTUSAN UNTUK IMUNISASI HEPATITIS B UNTUK BAYINYA USIA 0-7 HARI DI KELURAHAN KAHURIPAN KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

ETTY KOMARIAH SAMBAS

STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Jl. Cilolohan No. 36 Tasikmalaya 461115, West Java, Indonesia
e-mail : ekasambas.73@gmail.com

Abstrak : Peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi pada umumnya akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup yang akhirnya dapat menurunkan usia harapan hidup. Salah satu penyebab kesakitan dan kematian pada bayi adalah penyakit infeksi yaitu Hepatitis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor determinan pada ibu dengan keputusan imunisasi Hepatitis B untuk bayinya usia 0-7 hari di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Desain penelitian menggunakan metode korelasional yang bersifat menjelaskan (*correlational-explanatory research design*). Sampel penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi usia 8 hari sampai 1 tahun di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, teknik *sampling* penelitian adalah *proporsional random sampling*, dengan besar sampel sebanyak 95 orang. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya pada bulan Januari-Februari 2018. Hasil penelitian menunjukkan faktor determinan pada ibu yang berhubungan secara signifikan dengan keputusan untuk imunisasi Hepatitis B untuk bayinya usia 0-7 hari adalah : pendidikan (*p-value 0,000*), pendapatan (*p-value 0,016*), sikap (*p-value 0,042*), jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan (*p-value 0,049*) dan penolong persalinan (*p-value 0,000*). Faktor determinan yang tidak berhubungan dengan keputusan untuk imunisasi Hepatitis B untuk bayinya usia 0-7 hari adalah umur (*p-value 0,958*). Program intensif dari pemerintah diperlukan untuk mendukung program imunisasi pada bayi. Dukungan dan pemberdayaan yang efektif dari masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan cakupan imunisasi pada bayi.

Kata kunci : faktor determinan, imunisasi hepatitis B

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi pada umumnya akan berdampak terhadap penurunan kualitas hidup yang akhirnya dapat menurunkan usia harapan hidup. Salah satu penyebab kesakitan dan kematian pada bayi adalah penyakit infeksi yaitu Hepatitis, infeksi virus Hepatitis B menyebabkan sedikitnya satu juta kematian pertahun. Saat ini terdapat 350 juta orang di dunia pasien hepatitis B kronis dengan 4 juta kasus baru per tahun. Infeksi Hepatitis pada anak umumnya asimtomatis tetapi 80-95% akan menjadi kronis dan dalam 10-20 tahun akan menjadi sirosis dan karsinoma Hepatoseluler (KHS) (Ranuh, dkk, 2015). Melihat manifestasi dan masalah yang dapat ditimbulkan akibat Hepatitis B, maka pencegahan sedini mungkin adalah tindakan yang paling tepat, karena di daerah yang prevalensinya cukup tinggi sulit untuk menghindar dari kemungkinan tertular infeksi ini. Berkaitan dengan pentingnya upaya menurunkan AKB melalui imunisasi Hepatitis B pada bayi, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaksanakan Pengembangan Program Imunisasi (PPI). Yang dimulai pada tahun 1977. Program PPI dilaksanakan sesuai komitmen internasional yaitu *Universal Child Immunisation (UCI)*.

Pelaksanaan PPI di kota Tasikmalaya dilakukan melalui upaya antara lain penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir, namun hasilnya sampai kumpai akhir 2015 belum menampakkan hasil yang optimal, yaitu dibawah target cakupan Hepatitis B (<80 %). Berdasarkan data dari Dinkes Kota Tasikmalaya, Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya memiliki cakupan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari yang paling rendah yaitu sebanyak 58,58%. Berdasarkan laporan Puskesmas Kahuripan tahun 2016, keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain kontak petugas kesehatan dengan bayi baru lahir masih kurang, adanya kekhawatiran masyarakat bayinya menjadi panas setelah diimunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor determinan pada ibu dengan keputusan imunisasi Hepatitis B untuk bayinya usia 0-7 hari di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bersifat menjelaskan (*correlational-explanatory research design*). Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 8 hari sampai 1 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan Kec. Tawang sebanyak 95 orang. Secara keseluruhan penelitian dilaksanakan selama delapan bulan yaitu dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 21 yang meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha 0,05$). Uji statistiknya korelasi sederhana dengan $\alpha 5%$ (*p-value 0,000*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%	
1	Umur			
	<ul style="list-style-type: none"> • Dewasa muda • Dewasa tua 	79 16	83,2 16,8	
2	Pendidikan			
	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar • Menengah • Tinggi 	44 45 6	46,3 47,4 6,3	
	3	Pendapatan keluarga		
	1. Dibawah UMR (< Rp 1.750.000)	79	83,2	
	• Diatas UMR (> Rp 1.750.000)	16	16,8	
4.	Jarak			
	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh • Sedang • Dekat 	5 13 77	5,3 13,7 81,1	
	5	Penolong persalinan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Non Nakes • Nakes 	31 64	32,6 67,4	
6	Sikap			
	<ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	25 70	26,3 73,7	
7	Keputusan ibu			
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak imunisasi hepatitis B • Ya imunisasi hepatitis B 	41 54	43,2 56,8	

B. Hubungan antara umur dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari

Tabel 2. Hubungan antara umur dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Umur	Keputusan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Dewasa muda	34	43,0	45	57,0	74	100	0,958
Dewasa tua	7	43,8	9	56,3	16	100	
Total	41	43,2	54	56,8	95	100	

C. Hubungan antara pendidikan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Pendidikan	Keputusan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Dasar	28	63,6	16	36,4	44	100	0,000
Menengah	13	28,9	32	71,1	45	100	
Tinggi	0	0	6	100	6	100	
Total	41	43,2	54	56,8	95	100	

D. Hubungan antara pendapatan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari

Tabel 4. Hubungan antara pendapatan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Pendapatan	Keputusan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
< Rp 1.750.000	37	46,8	42	53,2	79	100	0,016
> Rp 1.750.000	4	25,0	12	75,0	16	100	
Total	41	43,2	54	56,8	95	100	

E. Hubungan antara sikap dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Sikap	Keputusan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	11	44,0	15	56,0	25	100	0,042
Positif	30	42,9	40	57,1	70	100	
Total	41	43,2	54	56,8	95	100	

F. Hubungan antara jarak dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari

Tabel 6. Hubungan antara jarak dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Jarak	Keputusan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Jauh	3	60,0	3	40,0	5	100	0,049
Sedang	7	53,8	6	46,2	13	100	
Dekat	31	40,3	46	59,7	77	100	
Total	41	43,2	54	56,8	95	100	

G. Hubungan antara penolong persalinan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari

Tabel 7. Hubungan antara penolong persalinan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari di Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Penolong persalinan	Keputusan Ibu				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Non Nakes	28	90,3	3	8,7	31	100	0,000
Nakes	13	20,3	5	79,7	18	100	
Total	41	43,2	5	56,8	46	100	

H. Ringkasan analisis bivariat

Tabel 8. Ringkasan hasil analisis statistik ($\alpha = 5\%$)

Variabel	p-value	Keterangan
Umur *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,958	Tidak berhubungan
Pendidikan *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,000	Berhubungan
Pendapatan *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,016	Berhubungan
Sikap *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,042	Berhubungan
Jarak *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,049	Berhubungan
Penolong persalinan *Keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari	0,000	Berhubungan

PEMBAHASAN

Sebagian responden yaitu 54 responden (56,8%) mengambil keputusan untuk melaksanakan imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Menurut Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2008), ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan pada individu dan masyarakat, yaitu : (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai persepsi; (2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) yang memungkinkan motivasi atau keinginan terlaksana yang terwujud dalam lingkungan fisik (tersedia atau tidak tersedia fasilitas kesehatan) ; (3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah faktor penguat yang diberikan oleh petugas

kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok panutan dari perilaku masyarakat. Perilaku responden yang memberi imunisasi hepatitis B pada bayinya menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui stimulus dan objek kesehatan kemudian melakukan penilaian terhadap apa yang diketahuinya sehingga dapat memutuskan untuk melakukan imunisasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur keputusan ibu untuk imunisasi hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Feldstein (1983, dalam Alestin 2014) mengatakan bahwa bertambahnya umur berdampak pada terjadinya peningkatan terhadap melemahnya kondisi kesehatan sehingga menyebabkan meningkatnya kejadian penyakit dan peningkatan morbiditas, sehingga akan menjadi penentu terhadap permintaan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembeajaran kepada masyarakat supaya mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara, mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan dan tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Menurut Dick (1995, dalam Notoatmodjo 2008), faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan ekonomi atau penghasilan keluarga ibu yang sedang hamil atau memiliki balita mendukung keberhasilan pelaksanaan imunisasi yang diprogramkan oleh pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jarak dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Gani (1989, dalam Azwar, 2006) menyatakan bahwa aksesibilitas jarak ke tempat pelayanan kesehatan merupakan penghambat untuk ikut serta dalam pelayanan kesehatan tertentu seperti sarana transportasi, keadaan geografi dan waktu tempuh untuk menuju tempat pelayanan kesehatan.

Kesimpulan dari uji statistik menunjukkan ada hubungan antara penolong persalinan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dapat membahayakan keselamatan ibu bersalin dan belum memenuhi persyaratan tiga bersih (bersih tangan, bersih alat dan bersih tempat). Pertolongan persalinan yang tidak didasari oleh pengetahuan dan keterampilan serta perlengkapan yang memadai, dan teknik yang aseptis dapat mengakibatkan infeksi dan dapat menyebabkan kematian bayi ataupun ibunya (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Ali, 20013).

4. KESIMPULAN

1. Hasil analisis univariat terhadap 95 ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dewasa muda (83,2%), mempunyai pendidikan menengah (47,4%), mempunyai pendapatan dibawah UMR (< Rp 1.750.000) (83,2%), mempunyai jarak tempuh perjalanan menuju ke tempat pelayanan kesehatan sebagian besar dekat (81,1%), mempunyai sebagian besar sikap positif (73,7%), penolong persalinan nya dilakukan oleh tenaga kesehatan (67,4%), dan yang mengambil keputusan untuk imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari sebanyak 56,8%.
2. Faktor-faktor determinan yang dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari adalah umur, pendidikan, pendapatan, sikap, jarak, penolong persalinan.
3. Dari keenam faktor determinan tersebut, yang berhubungan secara signifikan dengan keputusan ibu untuk ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi Hepatitis B pada bayinya usia 0-7 hari adalah pendidikan (p -value 0,000), pendapatan (p -value 0,016), sikap (p -value 0,042), jarak (p -value 0,049) dan penolong persalinan (p -value 0,000).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aguslina, F. (2008). *Heptitis B ditinjau dari kesehatan masyarakat dan upaya pencegahan*, <http://www.PPMIP>. Depkes.go.id. Ditelusuri tanggal 5 Oktober 2017
- Alestin, B. (2014). *Jurnal keperawatan dan penelitian*. <http://www.promkes.go.id>. Ditelusuri tanggal 5 Oktober 2017

- Ali, M (2013), *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*, <http://www.USU digital library.co.id>. Ditelusuri tanggal 20 Maret 2018.
- American Psychological Association. (2001). *Publication manual of American Psychological Association* . (5th ed). Washington, D.C: Author
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktik*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2006). *Sikap manusia : teori dan pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka pelajar
- Budiharto. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Burns, N & Grove,S.K (2004). *The practice of nursing research : conduct, critiques and utilization* (3rd). Philadelphia: W.B. Saunders
- Dahlan S.M. (2010). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia2016*. Jakarta
- Lemenshow S. Hosmer, D.W, Klar Jannete, L. Wanga S, (2005). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Penerjemah Dibyo Pramono, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Notoatmodjo (2008). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Polit., Beck & Hungler. (2004). *Essentials of nursing research : methods, appraisal and utilization*. (5th ed). Phiadelphia: J.B. Lippincot.
- Prakarsa. (2013). Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak: Pembelajaran dari Nepal dan Sri Lanka. *Prakarsa Research Report*.
- Ranuh, dkk. (2017). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta : Badan penerbit Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia - Sagung Seto
- Soemohardjo. S., (2009). *Hepatitis virus B*. Jakarta : FKUI
- Yuanita (2016). *Angka kematian ibu dan anak di Jabar tertinggi*. <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/12/01/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-jabar-tertinggi-386404>. Diakses tanggal 16 Oktober 2017